
Urgensi dan Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

Rizqitha Nur'efniri¹, Mira Misissaifi^{2*}

¹Jurusan Akuntansi Syari'ah, Institut Syari'ah Negeri Junjungan, Indonesia

²Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Institut Syari'ah Negeri Junjungan, Indonesia

mirachan1024@gmail.com *

Article History:

Received : 21-06-2025

Accepted : 27-06-2025

Keywords:

Manajemen Keuangan Syariah; Kurikulum Pendidikan Tinggi; Ekonomi Islam; Keuangan Islam; Pendidikan Islam

Abstract: *Manajemen Keuangan Syariah (MKS) telah menjadi disiplin ilmu yang semakin relevan seiring dengan pesatnya perkembangan industri keuangan syariah global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pengintegrasian mata kuliah MKS dalam kurikulum pendidikan tinggi, mengidentifikasi ruang lingkup materi yang esensial, serta menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasinya. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui tinjauan literatur komprehensif, artikel ini menyoroti bagaimana MKS tidak hanya menawarkan alternatif berbasis etika dan moral bagi sistem keuangan konvensional, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam pasar tenaga kerja yang semakin menuntut kompetensi di bidang ini. Pembahasan mencakup prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, instrumen keuangan syariah, struktur modal syariah, manajemen risiko syariah, dan penilaian investasi syariah. Artikel ini juga menyajikan beberapa rekomendasi strategis untuk optimalisasi pengajaran MKS, termasuk pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kualitas sumber daya manusia pengajar, dan kolaborasi dengan industri. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam dan non-Islam dalam membentuk generasi yang kompeten dan berintegritas di bidang keuangan syariah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat industri keuangan syariah global dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah lanskap ekonomi dan keuangan dunia. Dari perbankan syariah, asuransi (takaful), pasar modal syariah, hingga lembaga keuangan non-bank

syariah lainnya, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan daya tarik yang semakin meluas, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun non-Muslim (Deloitte, 2022; Islamic Finance Development Report, 2023). Pertumbuhan ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya praktik keuangan yang adil, etis, dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Seiring dengan ekspansi industri ini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan di bidang keuangan syariah juga turut meningkat. Lembaga-lembaga keuangan syariah, regulator, konsultan, dan entitas terkait lainnya semakin membutuhkan profesional yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan secara umum, tetapi juga secara spesifik menguasai nuansa syariah dalam praktik-praktik keuangan. Realitas ini menempatkan institusi pendidikan tinggi pada posisi krusial untuk membekali mahasiswanya dengan kompetensi yang relevan.

Mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah (MKS) menjadi salah satu pilar penting dalam merespons kebutuhan tersebut. MKS tidak sekadar mengajarkan konsep-konsep keuangan dari perspektif Islam, melainkan juga membekali mahasiswa dengan keterampilan analitis dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan etika dan hukum syariah. Pengintegrasian MKS dalam kurikulum pendidikan tinggi, baik di fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas syariah, maupun program studi terkait lainnya, menjadi sebuah keniscayaan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berkontribusi di industri keuangan syariah.

Artikel ini akan membahas secara mendalam urgensi mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah, ruang lingkup materi yang esensial untuk diajarkan, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya di institusi pendidikan tinggi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya MKS dalam konteks pendidikan tinggi kontemporer, sekaligus menyajikan rekomendasi strategis untuk pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan, desain, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Karena artikel ini adalah tinjauan literatur, metode yang paling relevan adalah studi pustaka.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep, urgensi, ruang lingkup, serta tantangan dan peluang Manajemen Keuangan Syariah (MKS) berdasarkan data sekunder yang tersedia dari berbagai sumber pustaka.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka ilmiah, meliputi:

1. Jurnal ilmiah: Artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi nasional dan internasional terkait Manajemen Keuangan Syariah, Ekonomi Islam, Keuangan Islam, dan Pendidikan Tinggi.
2. Buku teks: Buku-buku referensi utama tentang Manajemen Keuangan Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Laporan penelitian dan publikasi lembaga: Laporan dari lembaga-lembaga keuangan syariah, lembaga regulator (seperti OJK, Bank Indonesia), dan organisasi internasional (seperti AAOIFI, IFSB, Deloitte, Thomson Reuters) yang relevan dengan perkembangan industri keuangan syariah.
4. Prosiding seminar dan konferensi: Materi dari forum-forum ilmiah yang membahas isu-isu terkait MKS.
5. Peraturan dan kebijakan: Dokumen-dokumen regulasi terkait keuangan syariah dari tahun 2017-2024.

Rentang waktu referensi yang digunakan dibatasi dari tahun 2017 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi sesuai perkembangan terkini di industri dan akademi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi dan studi literatur. Prosesnya meliputi:

1. Identifikasi Kata Kunci: Menggunakan kata kunci seperti "Manajemen Keuangan Syariah", "Islamic Finance Education", "Islamic Finance Curriculum", "Shariah Compliance Risk", "Sukuk", "Takaful", dan variasi lainnya untuk mencari sumber relevan di database akademik (misalnya Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dsb).
2. Penyeleksian Sumber: Melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan kontennya dengan fokus penelitian.
3. Pembacaan Kritis: Membaca secara kritis dan mendalam isi dari setiap sumber yang terpilih untuk mengidentifikasi argumen utama, temuan, konsep, dan data pendukung.
4. Pencatatan Data: Membuat catatan sistematis dari informasi penting yang relevan, termasuk kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan ide pokok.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Mengidentifikasi dan menyaring informasi yang paling relevan dari berbagai sumber, membuang data yang tidak relevan atau berlebihan.
2. Penyajian Data: Mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam kategori-kategori tematik yang koheren, seperti urgensi, ruang lingkup materi, tantangan, peluang, dan rekomendasi.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan dan menyimpulkan temuan-temuan dari data yang disajikan, mengaitkan antar konsep, dan merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini juga melibatkan perbandingan dan

sintesis berbagai pandangan dari literatur untuk membangun argumen yang kuat mengenai pentingnya MKS dalam kurikulum pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Mata Kuliah Manajemen Keuangan Syariah

Pengintegrasian mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi memiliki beberapa urgensi fundamental:

1. Respons Terhadap Kebutuhan Industri Keuangan Syariah

Pertumbuhan industri keuangan syariah yang eksponensial menciptakan permintaan besar akan tenaga kerja yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip, produk, dan operasional keuangan syariah. Menurut laporan terkini, aset keuangan syariah global terus menunjukkan tren peningkatan yang positif, mencerminkan penerimaan yang luas dan potensi pasar yang signifikan (Islamic Finance Development Report, 2023). Institusi keuangan syariah, mulai dari bank, lembaga pembiayaan, hingga dana investasi, secara aktif mencari individu dengan keahlian khusus di bidang ini. Oleh karena itu, pengajaran MKS menjadi krusial untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai dan kompeten, sehingga menjembatani kesenjangan antara pasokan dan permintaan tenaga kerja di sektor ini. Mahasiswa yang menguasai MKS akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan di sektor yang berkembang pesat ini (Al-Bashir et al., 2020).

2. Pembekalan Kompetensi Unik dan Diferensiasi Lulusan

Di tengah persaingan ketat di pasar kerja, lulusan yang memiliki spesialisasi di bidang MKS akan memiliki nilai tambah yang signifikan. Pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga dimensi etika, moral, dan kepatuhan syariah yang tidak ditemukan dalam keuangan konvensional. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan syariah, merancang produk keuangan yang sesuai syariah, melakukan valuasi investasi berdasarkan prinsip syariah, dan mengelola risiko dalam kerangka syariah (Khan, 2018). Kemampuan ini memberikan diferensiasi yang jelas bagi lulusan, membuat mereka lebih menarik bagi pemberi kerja di industri keuangan syariah yang terus berkembang.

3. Pengembangan Pemikiran Ekonomi dan Keuangan Berbasis Etika

MKS bukan sekadar disiplin ilmu teknis, tetapi juga disiplin yang sangat menekankan aspek etika dan moral. Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), maisir (judi), dan investasi di sektor non-halal, mendorong praktik keuangan yang lebih adil, transparan, dan bertanggung jawab sosial (El-Gamal, 2006). Pengajaran MKS membekali mahasiswa dengan kerangka berpikir yang lebih luas, melampaui orientasi profit semata, menuju pencapaian *falah* (kesuksesan dunia dan akhirat) dan kemaslahatan umat. Ini mendorong pengembangan pemikiran kritis tentang praktik keuangan kontemporer dan menawarkan alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan (Obaidullah, 2017).

4. Kontribusi Terhadap Pembangunan Ekonomi Syariah Nasional dan Global

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keuangan syariah global (OJK, 2023). Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah adalah prasyarat mutlak untuk mewujudkan visi ini. Mata kuliah MKS berkontribusi secara langsung dalam mempersiapkan generasi muda yang akan menjadi pelaku, inovator, dan regulator di sektor keuangan syariah. Di tingkat global, peningkatan pemahaman dan praktik MKS juga mendukung upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui promosi inklusi keuangan, pembiayaan yang bertanggung jawab, dan investasi berdampak sosial (Hasan & Aziz, 2018).

5. Peluang Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Keuangan syariah adalah bidang yang relatif baru dibandingkan dengan keuangan konvensional, sehingga masih banyak ruang untuk penelitian dan pengembangan teori. Pengajaran MKS dapat memicu minat mahasiswa dan dosen untuk melakukan riset mendalam tentang berbagai aspek keuangan syariah, termasuk pengembangan produk inovatif, analisis kinerja lembaga keuangan syariah, manajemen risiko spesifik syariah, dan dampak sosial ekonomi dari keuangan syariah (Chapra & Khan, 2018). Ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam dan keuangan syariah.

Ruang Lingkup Materi Mata Kuliah Manajemen Keuangan Syariah

Mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang prinsip, instrumen, dan aplikasi manajemen keuangan dalam kerangka syariah. Ruang lingkup materi yang esensial diajarkan dalam MKS mencakup:

1. Pengantar Keuangan Syariah dan Fondasi Islam Dalam Ekonomi

Bagian ini memperkenalkan konsep dasar keuangan syariah, sejarah perkembangannya, serta perbedaannya dengan keuangan konvensional. Penekanan diberikan pada sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', Qiyas) sebagai landasan operasional keuangan syariah. Prinsip-prinsip kunci seperti larangan riba, gharar, maisir, serta konsep zakat, wakaf, dan sedekah sebagai instrumen filantropi Islam juga dibahas (Khan, 2018; Hosen & Muhsin, 2021). Pemahaman yang kuat tentang fondasi ini penting untuk memastikan kepatuhan syariah dalam semua praktik keuangan.

2. Instrumen Keuangan Syariah

Materi ini mencakup pembahasan mendalam tentang berbagai akad dan instrumen keuangan syariah, baik di sisi pendanaan maupun pembiayaan. Instrumen utama meliputi:

- a. Akad berbasis Bagi Hasil: *Mudharabah* (bagi hasil keuntungan) dan *Musyarakah* (patungan usaha).
- b. Akad berbasis Jual Beli: *Murabahah* (jual beli dengan keuntungan), *Salam* (jual beli pesanan), dan *Istishna'* (pemesanan manufaktur).
- c. Akad berbasis Sewa: *Ijarah* (sewa) dan *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik* (sewa diakhiri kepemilikan).

- d. Akad berbasis Jasa: *Wakalah* (perwakilan), *Kafalah* (penjaminan), dan *Hiwalah* (pengalihan utang).
- e. Produk Pasar Modal Syariah: Sukuk (obligasi syariah), saham syariah, reksa dana syariah, dan produk derivatif syariah (jika relevan dan diperbolehkan).
- f. Produk Takaful (Asuransi Syariah): Model operasional takaful dan perbedaannya dengan asuransi konvensional. Pemahaman mendalam tentang karakteristik, risiko, dan aplikasi masing-masing instrumen ini sangat penting (Obaidullah, 2017; Rosly, 2018).

3. Struktur Modal dan Pembiayaan Syariah

Materi ini membahas bagaimana perusahaan syariah menentukan struktur modalnya, dengan mempertimbangkan sumber-sumber pembiayaan yang sesuai syariah. Ini mencakup analisis penggunaan ekuitas syariah (saham syariah), pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan pembiayaan berbasis utang syariah (murabahah, ijarah). Penekanan diberikan pada bagaimana prinsip-prinsip syariah mempengaruhi keputusan pendanaan dan implikasinya terhadap risiko dan profitabilitas perusahaan (Chapra & Khan, 2018).

4. Penilaian Investasi Syariah

Bagian ini fokus pada metode dan kriteria penilaian investasi dari perspektif syariah. Ini mencakup proses skrining syariah untuk saham dan instrumen investasi lainnya, analisis kelayakan proyek berdasarkan prinsip syariah (misalnya, menghindari proyek yang melibatkan riba atau industri non-halal), serta metode valuasi yang relevan untuk entitas syariah. Konsep *Maqasid Syariah* (tujuan syariah) juga dapat diintegrasikan dalam analisis dampak sosial dan lingkungan dari investasi (Hasan & Aziz, 2018).

5. Manajemen Risiko Syariah

Manajemen risiko adalah aspek krusial dalam keuangan, dan dalam MKS, ada dimensi risiko unik yang perlu dipertimbangkan. Materi ini mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko-risiko yang spesifik bagi lembaga keuangan syariah, seperti risiko kepatuhan syariah (*shariah non-compliance risk*), risiko operasional terkait akad syariah, dan risiko pasar yang mungkin timbul dari penggunaan instrumen syariah tertentu. Pentingnya tata kelola syariah (*shariah governance*) dan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga dibahas secara mendalam (Archer & Karim, 2019; Ascarya & Yumanita, 2019).

6. Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Lembaga Keuangan Syariah

Materi ini membahas standar akuntansi syariah (misalnya, PSAK Syariah di Indonesia atau AAOIFI secara internasional) dan bagaimana laporan keuangan lembaga keuangan syariah berbeda dari lembaga konvensional. Mahasiswa diajarkan untuk membaca, memahami, dan menganalisis laporan keuangan syariah, serta mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah menggunakan rasio keuangan yang relevan dan indikator kinerja syariah (AAOIFI, 2017).

7. Tata Kelola (*Governance*) dan Etika Dalam Keuangan Syariah

Aspek tata kelola syariah sangat penting untuk memastikan bahwa operasi lembaga keuangan syariah selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Materi ini mencakup peran Dewan Pengawas Syariah, komite audit, dan praktik tata kelola

perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam konteks syariah. Pembahasan juga meliputi etika profesi di bidang keuangan syariah dan tanggung jawab sosial perusahaan syariah (*Islamic Corporate Social Responsibility*) (Haniffa & Hudaib, 2007).

Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Mata Kuliah Manajemen Keuangan Syariah

Pengintegrasian dan pengajaran mata kuliah MKS tidak lepas dari berbagai tantangan, namun juga menawarkan peluang yang signifikan.

1. Tantangan

- a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Pengajar yang Berkompeten: Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya jumlah dosen yang memiliki kualifikasi akademik dan pengalaman praktis yang memadai di bidang keuangan syariah. Dosen tidak hanya harus menguasai teori keuangan, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang fiqh muamalah dan aplikasi syariah dalam praktik bisnis (Hasan, 2018).
- b. Pengembangan Kurikulum yang Adaptif dan Relevan: Industri keuangan syariah terus berkembang, dengan munculnya produk dan inovasi baru. Kurikulum MKS harus mampu beradaptasi dengan dinamika ini, memastikan materi yang diajarkan tetap relevan dan mutakhir. Integrasi kasus studi nyata dari industri menjadi penting (Lahsasna, 2017).
- c. Ketersediaan Bahan Ajar dan Referensi yang Komprehensif: Meskipun sudah ada beberapa buku teks dan jurnal di bidang keuangan syariah, masih diperlukan lebih banyak bahan ajar yang berkualitas tinggi, terutama yang disesuaikan dengan konteks lokal dan perkembangan terbaru di industri.
- d. Persepsi dan Kesadaran: Di beberapa institusi, mungkin masih ada persepsi bahwa keuangan syariah adalah niche atau hanya relevan untuk mahasiswa Muslim. Peningkatan kesadaran akan relevansi global dan potensi pasar keuangan syariah menjadi penting untuk menarik lebih banyak mahasiswa.
- e. Kesenjangan antara Teori dan Praktik: Seperti halnya disiplin ilmu lainnya, ada tantangan dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata di industri. Kerjasama dengan praktisi dan studi kasus lapangan dapat membantu mengatasi ini (Suryani & Purwanto, 2019).
- f. Regulasi dan Standardisasi: Meskipun ada upaya harmonisasi, perbedaan regulasi dan standar akuntansi syariah antar negara dapat menimbulkan kompleksitas dalam pengajaran yang bersifat global (AAOIFI, IFSB).

2. Peluang

- a. Peningkatan Permintaan dari Industri: Pertumbuhan industri keuangan syariah yang berkelanjutan menjamin permintaan yang terus-menerus untuk lulusan yang memiliki keahlian di bidang ini, menciptakan peluang karir yang luas bagi mahasiswa.
- b. Dukungan Pemerintah dan Regulator: Banyak negara, termasuk Indonesia, memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan keuangan syariah. Dukungan ini dapat berupa kebijakan, insentif, dan fasilitas pendidikan yang memfasilitasi pengembangan MKS di perguruan tinggi (OJK, 2023).

- c. Kerjasama Internasional: Terdapat peluang untuk berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan penelitian di negara lain yang juga mengembangkan keuangan syariah. Ini dapat berupa pertukaran mahasiswa, program gelar ganda, atau proyek penelitian bersama (ISRA, 2017).
- d. Pemanfaatan Teknologi (*Edutech*): Penggunaan platform *e-learning*, simulasi keuangan syariah, dan *big data* dapat meningkatkan efektivitas pengajaran MKS, membuatnya lebih interaktif dan menarik bagi mahasiswa.
- e. Riset dan Inovasi Produk: Bidang keuangan syariah masih relatif muda, sehingga banyak ruang untuk riset yang dapat mengarah pada inovasi produk dan jasa keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Mahasiswa dan dosen dapat berkontribusi signifikan dalam area ini.
- f. Integrasi Multidisiplin: MKS dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain seperti hukum Islam, akuntansi, ekonomi pembangunan, dan teknologi informasi, untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan solusi inovatif.

Rekomendasi Strategis Untuk Optimalisasi Pengajaran Manajemen Keuangan Syariah

Untuk memaksimalkan potensi mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah dan mengatasi tantangan yang ada, beberapa rekomendasi strategis perlu dipertimbangkan:

1. Pengembangan dan Pembaruan Kurikulum Berkelanjutan

Kurikulum MKS harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan di industri. Perguruan tinggi perlu secara berkala meninjau dan memperbarui silabus, materi kuliah, dan metode pengajaran. Ini termasuk:

- a. Inkorporasi Studi Kasus Riil: Menggunakan studi kasus dari lembaga keuangan syariah nyata untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.
- b. Modul Inovasi Produk: Memasukkan modul tentang inovasi produk keuangan syariah dan fintech syariah.
- c. Penguatan Aspek Regulasi dan Kepatuhan Syariah: Membahas secara mendalam regulasi terbaru dan standar kepatuhan syariah yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional (AAOIFI, IFSB).

2. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengajar

Investasi dalam pengembangan profesional dosen adalah kunci. Ini dapat dilakukan melalui:

- a. Pelatihan dan Sertifikasi: Mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan dan program sertifikasi di bidang keuangan syariah (misalnya, Certified Islamic Finance Professional/CIFP, Islamic Financial Planner/IFP).
- b. Program Pascasarjana: Mendukung dosen untuk melanjutkan studi di jenjang magister atau doktor dengan spesialisasi keuangan syariah.
- c. Kunjungan Industri dan Magang Dosen: Memfasilitasi dosen untuk melakukan kunjungan atau magang singkat di lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan pengalaman praktis.

3. Kolaborasi Industri dan Akademisi

Membangun hubungan yang kuat antara perguruan tinggi dan industri keuangan syariah sangat penting:

- a. Kuliah Tamu dan Seminar: Mengundang praktisi dari lembaga keuangan syariah untuk memberikan kuliah tamu atau seminar.
- b. Program Magang Mahasiswa: Mengadakan program magang wajib bagi mahasiswa di bank syariah, perusahaan asuransi syariah, atau lembaga keuangan syariah lainnya.
- c. Penelitian Kolaboratif: Mendorong penelitian bersama antara dosen dan praktisi untuk memecahkan masalah nyata di industri.
- d. Penyusunan Modul Ajar Bersama: Bekerja sama dengan praktisi dalam menyusun modul ajar yang relevan dengan kebutuhan industri.

4. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Penyediaan bahan ajar yang berkualitas adalah esensial:

- a. Penerbitan Buku Teks dan Jurnal: Mendorong dosen untuk menulis buku teks dan artikel jurnal yang berkualitas tinggi.
- b. Pengembangan Platform E-learning dan Multimedia: Menggunakan teknologi untuk mengembangkan konten pembelajaran interaktif, video, dan simulasi.
- c. Penyediaan Akses ke Basis Data Ilmiah: Memastikan mahasiswa dan dosen memiliki akses ke jurnal dan basis data ilmiah terkemuka di bidang keuangan syariah.

5. Peningkatan Promosi dan Kesadaran

Perguruan tinggi perlu aktif mempromosikan mata kuliah MKS dan manfaatnya:

- a. Sosialisasi kepada Calon Mahasiswa: Memberikan informasi yang jelas tentang prospek karir di bidang keuangan syariah.
- b. Kerjasama dengan Lembaga Terkait: Bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan asosiasi keuangan syariah untuk mempromosikan pendidikan MKS.
- c. Menyelenggarakan Konferensi dan Workshop: Mengadakan acara ilmiah untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap keuangan syariah.

6. Perkembangan Industri Keuangan Syariah dan Kebutuhan Profesional

Berdasarkan tinjauan literatur (Deloitte, 2022; Islamic Finance Development Report, 2023), industri keuangan syariah global menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten dan signifikan. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga di pusat-pusat keuangan global. Pertumbuhan ini secara langsung mendorong peningkatan permintaan akan profesional yang memiliki pemahaman komprehensif tentang prinsip, produk, dan operasional keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah membutuhkan individu yang tidak hanya terampil dalam analisis keuangan konvensional, tetapi juga mahir dalam mengintegrasikan kepatuhan syariah dalam setiap aspek bisnis (Al-Bashir et al., 2020). Temuan ini menegaskan urgensi pengintegrasian MKS dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai respons proaktif terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja.

7. Relevansi Materi Manajemen Keuangan Syariah Dalam Kurikulum

Analisis literatur menunjukkan bahwa materi-materi kunci dalam MKS, seperti fondasi syariah, instrumen keuangan syariah (mudharabah, musyarakah, murabahah, sukuk), manajemen risiko syariah, dan tata kelola syariah, sangat relevan dan esensial untuk diajarkan. Pemahaman mendalam tentang akad-akad syariah menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang dan mengelola produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Obaidullah, 2017; Rosly, 2018). Lebih dari itu, inklusi materi tentang *shariah governance* dan etika (Archer & Karim, 2019) membekali lulusan dengan kesadaran akan dimensi moral dan etika dalam praktik keuangan, membedakannya dari lulusan keuangan konvensional. Hal ini sejalan dengan tujuan keuangan syariah untuk mencapai *falah* dan kemaslahatan, bukan sekadar profit.

8. Tantangan Implementasi MKS dan Strategi Mengatasinya

Literatur mengidentifikasi beberapa tantangan krusial dalam implementasi MKS di perguruan tinggi. Ketersediaan dosen yang memiliki kompetensi ganda (keuangan dan syariah) menjadi hambatan utama (Hasan, 2018). Selain itu, dinamika industri yang cepat menuntut kurikulum yang adaptif, sementara ketersediaan bahan ajar yang mutakhir masih terbatas.

Namun, pembahasan juga mengungkapkan bahwa tantangan ini dapat diatasi melalui strategi yang terencana. Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi prioritas. Kolaborasi erat dengan industri (melalui magang, kuliah tamu, dan penelitian bersama) dapat menjembatani kesenjangan teori-praktik dan memastikan kurikulum tetap relevan (Suryani & Purwanto, 2019). Dukungan pemerintah dan regulator, seperti yang ditunjukkan oleh inisiatif OJK (2023), juga menciptakan peluang besar untuk pengembangan pendidikan MKS.

9. Peluang MKS Dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan dan Pembangunan Ekonomi

Penelitian menggarisbawahi bahwa MKS memberikan diferensiasi yang kuat bagi lulusan di pasar kerja. Kompetensi unik dalam keuangan syariah membuat mereka sangat dicari oleh lembaga keuangan syariah yang terus berkembang. Selain itu, pengembangan MKS di pendidikan tinggi berkontribusi langsung pada pembangunan ekosistem keuangan syariah nasional dan global. Lulusan yang memiliki pemahaman tentang keuangan syariah tidak hanya menjadi praktisi, tetapi juga inovator yang dapat mengembangkan produk dan solusi keuangan yang lebih inklusif dan etis, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Hasan & Aziz, 2018). Peluang riset dan inovasi produk dalam keuangan syariah juga masih sangat luas, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (ISRA, 2017).

KESIMPULAN

Mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah merupakan disiplin ilmu yang memiliki urgensi tinggi dalam kurikulum pendidikan tinggi kontemporer. Pertumbuhan pesat industri keuangan syariah global menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, etis, dan berintegritas. MKS tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teknis tentang instrumen dan operasional keuangan

syariah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam. Ruang lingkup materi yang komprehensif, mulai dari fondasi syariah hingga manajemen risiko dan tata kelola syariah, memastikan lulusan memiliki pemahaman yang holistik.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan bahan ajar, peluang yang ditawarkan oleh MKS sangat besar, terutama dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, mendorong riset inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan implementasi rekomendasi strategis seperti pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi dosen, kolaborasi erat dengan industri, pengembangan sumber daya pembelajaran yang inovatif, dan promosi yang efektif, institusi pendidikan tinggi dapat mengoptimalkan peran mereka dalam mencetak generasi profesional keuangan syariah yang unggul. Pada akhirnya, investasi dalam pendidikan MKS adalah investasi untuk masa depan ekonomi syariah yang lebih cerah dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2017). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Al-Bashir, A., Al-Qudah, A., & Ali, K. (2020). The role of Islamic finance education in enhancing employability in the Islamic finance industry: A case study of Jordan. *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 4(1), 1-15.
- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2019). *Islamic Finance: The New Regulatory Challenge*. John Wiley & Sons.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2019). *The Dynamics of Islamic Banking and Finance in Indonesia*. Routledge.
- Chapra, M. U., & Khan, T. (2018). *Regulation and Supervision of Islamic Banks*. Edward Elgar Publishing.
- Deloitte. (2022). *Global Islamic Finance Report 2022: Embracing Digital Transformation for Sustainable Growth*. Deloitte & Touche.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Developing a Global Islamic Accounting Standard: Lessons from the past and current challenges. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(1), 6-27.
- Hasan, R., & Aziz, A. A. (2018). Islamic Finance and Sustainable Development Goals: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 163-182.
- Hasan, Z. (2018). *Islamic Finance: An Overview of the Discipline and its Evolution*. Routledge.
- Hosen, M. N., & Muhsin, Z. (2021). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Pustaka Al-Kautsar.
- Islamic Finance Development Report. (2023). *Growth, Stability, Inclusion: Islamic Finance in the Post-Pandemic Era*. Thomson Reuters & Refinitiv.

- ISRA. (2017). *Islamic Finance: The Definitive Guide to Research and Development*. International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance (ISRA).
- Khan, M. T. (2018). *An Introduction to Islamic Finance*. John Wiley & Sons.
- Lahsasna, A. (2017). *Islamic Capital Markets: Products, Regulation and Development*. John Wiley & Sons.
- Obaidullah, M. (2017). *Islamic Financial Services*. Palgrave Macmillan.
- OJK. (2023). *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia 2023-2027*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Rosly, S. A. (2018). *Islamic Banking and Finance: Principles, Instruments and Operations*. McGraw-Hill Education.
- Suryani, A., & Purwanto, A. (2019). Peran Pendidikan Tinggi Ekonomi Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 123-138.